

RINGKASAN

IQBAL MUTHOHAR, Pemanenan dan Pengolahan Hasil pada Tanaman Kopi Arabika (*coffea arabica linn*) di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Kalisat Jampit Bondowoso, di bimbing oleh Ir. Usken fisdiana.

Kopi (*coffe spp*) adalah spesies tanaman berbentuk pohon yang termasuk dalam famili *Rubiaceae* dan genus *coffe*. Tanamn ini tumbuhnya tegak, bercabang, dan bila dibiarkan tumbuh dapat mencapai tinggi 12 m. Daunnya bulat telur dengan ujung agak meruncing (Najiati dan Danarti, 2003). Kopi menjadi meingkat baik di dalam negeri maupun di pasar dunia. Dalam kurun waktu 1998 - 2000, total 6,7 juta ton kopi diproduksi dan diperkirakan pada tahun 2010, produksi kopi dunia akan mencapai 7 juta ton per tahun serta menjadikan kopi sebagai komoditas nomor dua yang paling banyak diperdagangkan setelah minyak bumi. Dengan demikian, kopi memiliki peranan dalam peningkatan perekonomian nasional dan menjadi komoditi unggulan perkebunan yang mampu menghasilkan pendapatan yang banyak serta prospek ke depan yang cerah. (Departemen Pertanian. 2010) Usaha peningkatan nilai ekspor kopi hingga saat ini masih memenuhi hambatan karena umumnya kopi Indonesia bermutu rendah. Rendanya mutu kopi Indonesia menyebabkan harga yang diterima petani rendah. Selisih harga kopi arabika bermutu II dengan bermutu IV misalnya mencapai US\$ 1,1/kg atau sekitar Rp 9.000,00/kg. bila setiap hektar bias menghasilkan kopi sebanyak 750 kg/tahu, maka akibat rendahnya mutu kopi bias mencapai Rp 6,750.000 /ha/tahun. (Kememperin,2013)

Tujuan dilaksanakannya kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) mahasiswa diharapkan, Mampu melaksanakan teknik budidaya tanaman Kopi Arabika dengan baik, mampu mengetahui dan memahami teknik pemanena dan pengolahan Kopi Arabika di PTPN XII Kalisat Jampit.

Dari hasil kegiatan praktek kerja khususnya pembudidayaan Kopi Arabika di kebun Kalisat-Jampit dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Pertiunbuhan tanaman Kopi Arabika perludilakukan perawatan secara intensif khususnya tanaman sulaman, karena tanaman sulaman akan menunjang produksi untuk tahun yang akan datang. 2. Pengelolaan Hama dan Penyakit pada tanaman kopi Arabika hendaknya dilakukan secara selektif dengan menitik beratkan pada "keseimbangan ekosistem" suatu pertanaman sehingga mampu menekan populasi Hama dan Penyakit untuk mengurangi kerusakan pada tingkat yang tidak merugikan. 3. Perkebunan Kopi Arabika, Kalisat-Bondowoso terletak pada ketinggian 1100-1600 meter dpl dengan suhu rendah 5°C, suhu tertinggi 32°C, curah hujan 19,88 mm, sertaluas areal 1508,62 Ha. Suhu rendah pada musim kemarau sering kali membawa udara dingin (frost/embun beku) yang menyebabkan kerusakan pada tanaman terutama pada daun bahkan sering menyebabkan kematian tanaman, jadi pengendaliannya harus dilakukan secara cepat dan tepat. 4. Pemeliharaan tanaman dilapang terutama pemangkasan dan pemupukan harus dilaksanakan tepat waktu dan cara yang sesuai dengan kultur teknis. 5. Dalam penanganan hasil panen harus benar-benar diperhatikan antara kopi masak merah dan kopi masak bancut, karena hal ini menentukan kualitas mutu kopi yang diproduksi